

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif dengan metode kualitatif. Pendekatan deskriptif adalah suatu penelitian yang menggambarkan fenomena-fenomena yang ada atau saat masa yang lampau (Fitrah, 2017:36). Pendekatan deskriptif tujuannya mencari makna yang berawal dari fakta dengan melakukan observasi mencatat semua fakta secara holistik bersifat ilmiah (naturalistik) dengan masalah yang diamati.

Metode penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menuturkan (tindakan, keberadaan dan pengalaman) pandangan manusia yang diteliti. Peneliti kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena permasalahan yang diteliti adalah mengungkap fenomena dan menghayati masalah yang diteliti tentang peran guru PKn dalam menanamkan sikap Bela Negara sebagai wujud Nasionalisme. Dengan menggunakan pendekatan ini data diperoleh lebih lengkap untuk tercapainya tujuan dan jawaban atas pertanyaan penelitian.

Nasution (1988:5), mengatakan bahwa :

“penelitian kualitatif pada hakikatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka dengan dunia sekitarnya”.

Selanjutnya menurut Maizuar (2006:22) menyatakan bahwa :

“Penelitian kualitatif berusaha melihat, mencermati dan menghayati masalah yang akan diteliti sebagai suatu fenomena yang komplik yang harus dilihat secara holistik atau menyeluruh”.

3.1.2 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah interaktif (saling berhubungan), partisipatoris (keikutsertaan) serta (memahami cara hidup dari pandangan orang yang terlibat didalamnya). Dengan penggunaan metode kualitatif, maka data yang akan didapat lebih lengkap, lebih mendalam, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat tercapai.

3.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:68). Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek utama pengamatan peneliti. Sehingga dalam penelitian ini variabel yang ditentukan oleh peneliti adalah: peran guru PKn dalam menanamkan sikap bela Negara sebagai wujud nasionalisme di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu.

3.3 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.3.1. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilaksanakan di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu yang terletak di Jln. Sumitro Djojohadikusumo No. 8 Desa Togideu Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian di atas dikarenakan :

- 1) Peneliti tertarik mengadakan penelitian di UPTD SMP Negeri 1 Sirombu karena sekolah tersebut sudah menerapkan kegiatan untuk menumbuhkan sikap bela Negara seperti kegiatan seperti Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan sejumlah kegiatan lainnya yang bertujuan untuk membentuk karakter, kepemimpinan, dan keterampilan sosial peserta didik.
- 2) Peneliti juga memilih sekolah tersebut karena wujud nasionalisme sebagai bentuk sikap bela Negara belum terwujud dengan efektif.

3.3.2. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dilaksanakan pada Semester Ganjil-Genap Tahun Akademik 2024/2025, terhitung sejak Oktober 2024-Mei 2025.

No	KEGIATAN	2024-2025									
		Okt 2024	Sept 2024	Nov 2024	Des 2024	Jan 2025	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Juni 2025
1	Penyusunan rancangan proposal penelitian	✓									
2	Revisi rancangan proposal penelitian		✓	✓							
3	Seminar rancangan penelitian				✓						
4	Pengurusan Izin Penelitian					✓					
5	Pengumpulan Data						✓	✓			
6	Analisis Data								✓	✓	
7	Ujian Skripsi										✓

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

3.4 Sumber Data

Menurut Indrianotoro dan Supomo (Purhantara 2010:79), data penelitian terbagi 2 yaitu:

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari informasi atau objek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini

yaitu Kepala Sekolah, Guru PKn, 3 Orang Siswa UPTD SMP Negeri 1 Sirombu.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap untuk digunakan. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, foto, dan lain-lain.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif berupa data primer yang diperoleh dan dikumpulkan langsung oleh peneliti tanpa perantara. Untuk memperoleh data dilakukan dengan cara:

1. Melakukan pengamatan (*Observasi*)
2. Melakukan wawancara
 - a. Wawancara pada pengamatan awal
 - b. Wawancara guru Pendidikan Kewarganegaraan dan siswa
3. Menggunakan data/dokumen terkait, seperti data inventaris sekolah pendukung yang bersumber dari RKAS UPTD SMP Negeri 1 Sirombu
4. Catatan Lapangan Berupa Dokumentasi
 - a) Hasil pengumpulan data penelitian seperti pengamatan wawancara dijadikan dokumentasi sebagai bukti telah melakukan penelitian.
 - b) Foto, *HP* sebagai alat rekaman suara yang dijadikan sebagai dokumen data yang relevan

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam melakukan kegiatannya untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen Penelitian dalam Penelitian Kualitatif yaitu :

- a. Panduan wawancara berisi daftar pertanyaan atau topik yang akan dibahas dalam wawancara kualitatif. Panduan wawancara memberikan kerangka kerja bagi peneliti untuk mengajukan pertanyaan yang relevan

dan mendalam kepada partisipan penelitian. Panduan wawancara juga dapat berisi contoh-contoh pertanyaan yang dapat digunakan sebagai panduan bagi peneliti (Merriam, 2009).

- b. Daftar periksa observasi, adalah alat yang digunakan untuk mencatat dan memperhatikan aspek-aspek yang penting dalam proses observasi. Daftar periksa observasi berisi kategori atau variabel yang akan diamati oleh peneliti selama proses pengamatan. Daftar periksa observasi membantu peneliti dalam mengorganisir dan mengumpulkan data yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Creswell, 2014).
- c. Pedoman studi dokumentasi, berisi panduan untuk mengumpulkan data dari dokumen atau bahan tertulis yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Pedoman studi dokumentasi dapat berisi petunjuk tentang jenis dokumen yang relevan, strategi pengumpulan data, dan aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam menganalisis data dokumentasi (Merriam, 2009).
- d. Rencana studi kasus, berisi rencana dan strategi yang akan digunakan dalam melaksanakan studi kasus. Rencana studi kasus mencakup langkah-langkah pengumpulan data, proses analisis data, dan tahapan-tahapan dalam melaporkan temuan-temuan studi kasus. Rencana studi kasus membantu peneliti dalam merancang dan mengorganisir penelitian kasus yang mendalam (Bogdan & Biklen, 2017).
- e. Panduan *focus grup*, berisi kerangka dan pertanyaan yang akan diajukan dalam diskusi fokus grup. Panduan grup memberikan arah bagi peneliti untuk memfasilitasi diskusi yang efektif dan mengarahkan perhatian pada topik-topik yang relevan dengan penelitian. Panduan fokus grup juga dapat berisi teknik atau strategi pengelolaan interaksi dalam kelompok (Creswell, 2014).

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi partisipan dilakukan dengan pengamatan, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan mengetahui makna dari setiap perilaku yang nampak. Wawancara mendalam digunakan bertujuan menemukan

permasalahan secara lebih terbuka. Kemudian peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai pengumpulan data yang berupa catatan peristiwa atau cerita. Alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data adalah rekaman, hasil gambar, dan catatan lapangan. Rekaman dengan menggunakan alat perekam yaitu *HP* (merekam semua pembicaraan) hasil gambar sebagai bukti nyata, kemudian buku catatan yang berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data.

3.6.1 Teknik Observasi

Observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Adapun jenis observasi yang peneliti gunakan adalah jenis partisipasi pasif yakni observasi yang peneliti datang di tempat penelitian, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan. Dengan partisipasi aktif ini, peneliti dapat mengamati secara langsung situasi dan kondisi di lokasi penelitian. Seperti ruang kelas, proses pembelajaran saat iman dan taqwa, dan ekstrakurikuler yang sedang berlangsung, sarana dan prasarana yang menunjang penggunaan metode cerita gambar seri untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak.

3.6.2 Teknik Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono (2019:67), mengemukakan macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk wawancara untuk mengumpulkan data yaitu wawancara terstruktur.

➤ Wawancara terstruktur (*structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.

Dalam melakukan wawancara, selain harus bawa membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.

3.6.3 Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen Dokumentasi ini dapat berupa foto atau rekaman ketika KBM berlangsung, baik di kelas maupun di luar kelas. Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan keterangan tentang segala hal yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.7 Teknik Analisis Data

Pada proses analisis data kualitatif, data yang muncul berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka. Data dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, pita rekaman), yang biasanya diproses sebelum digunakan, tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun dalam teks yang diperluas. Analisis dalam pandangan ini meliputi tiga alur kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (B. Milles dan Huberman, 2014).

Pelaksanaan analisis data pada penelitian kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Pendapat lain mengemukakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain

(Sugiyono, 2016). Pada analisis data penelitian kualitatif, peneliti perlu mengkaji dan memahami hubungan-hubungan dan konsep untuk dikembangkan dan dievaluasi. Analisis dalam penelitian jenis apapun merupakan cara berpikir. Hal itu berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antarbagian, dan hubungannya dengan keseluruhan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas penulis dapat disimpulkan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari data dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari baik melalui hasil wawancara, catatan lapangan, maupun dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, yang diakhiri dengan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Aktivitas dalam analisis data kualitatif ada tiga, yaitu tahap reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi (B. Milles dan Huberman, 2014), yaitu sebagai berikut :

a) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal,

belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.

b) Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kuantitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, pictogram, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Beda halnya dalam penelitian kualitatif, di mana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya.

Menurut Miles dan Huberman (2014), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman (2014) adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan buktibukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.